

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENDUKUNG ERA PEMBELAJARAN 5.0**

Reni Hartanti<sup>1</sup>, Dessy Mega Harumawati<sup>2</sup>, Devi Ristyana Puji Lestari<sup>3</sup>, Dian  
Wahyu Marpaung<sup>4</sup>, Rizka Malia Syafitri<sup>5</sup>, Julianto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup> reni.23010@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>dessyharumawati@mhs.unesa.ac.id,

<sup>3</sup>devi.23017@mhs.unesa.ac.id, <sup>4</sup>dian.23008@mhs.unesa.ac.id,

<sup>5</sup>rizkamalia.23019@mhs.unesa.ac.id, <sup>6</sup>julianto@unesa.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to discuss how the readiness and professional improvement of teachers in the learning era 5.0, one of which is by improving the quality of the competence of the teachers themselves. With the development of science and technology in the global era, it has caused changes in the field of education. The method used to achieve the objectives in this community service activity is a socialization method packaged in educational webinar activities. The implementation of this webinar is carried out online through the Zoom Meeting application. The results of research by distributing questionnaires show that respondents have a good understanding of modern learning concepts, feel competent in designing learner-centered learning, and are ready to apply technology. Collaboration between teachers and organizing webinars are also considered important and useful. This reflects a positive attitude towards innovation and cooperation in improving the quality of education. For this reason, improving and developing the quality/competence of human resources, in this case teachers, is absolutely necessary. Improving and developing teacher competence is a process to improve teachers' abilities, skills and expertise in helping to do their work as educators to welcome the era of society 5.0.*

**Keywords:** teacher, professional, learning 5.0

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana kesiapan dan peningkatan profesional guru dalam era pembelajaran 5.0, salah satunya dengan meningkatkan mutu kompetensi dari guru itu sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global saat telah menyebabkan perubahan dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi yang dikemas dalam kegiatan webinar pendidikan. Pelaksanaan webinar ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Hasil penelitian dengan penyebaran angket menunjukkan bahwa

responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran modern, merasa kompeten dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan siap menerapkan teknologi. Kolaborasi antar guru dan penyelenggaraan webinar juga dianggap penting dan bermanfaat. Ini mencerminkan sikap positif terhadap inovasi dan kerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, peningkatan dan pengembangan kualitas/kompetensi sumber daya manusia, dalam hal ini guru mutlak diperlukan. Peningkatan dan pengembangan kompetensi guru merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian guru dalam membantu mengerjakan pekerjaannya sebagai pendidik guna menyongsong era *Society 5.0*.

**Kata Kunci:** guru, profesional, pembelajaran 5.0

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Generasi terbaru dari paradigma pendidikan dikenal sebagai "era pembelajaran 5.0" (Syamsul Bahri, 2022). di mana hubungan antara teknologi dan manusia semakin erat, terutama melalui penggabungan big data, kecerdasan buatan, dan berbagai inovasi digital lainnya (N. D. Saragih et al., n.d.). Di zaman sekarang, pendidikan diharapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional, kreativitas, pemikiran kritis, literasi digital, dan keterampilan kognitif siswa, yang dianggap penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Peran guru dalam situasi seperti ini menjadi lebih

rumit dan membutuhkan pengetahuan yang lebih luas untuk memaksimalkan pengalaman belajar siswa (Sulastri, 2020).

Di era ini, guru profesional yang memiliki keahlian, keterampilan, dan komitmen yang tinggi pada pekerjaannya sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Guru profesional harus memahami kebutuhan siswa yang semakin beragam dan memiliki rencana untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh (Susilo & Sarkowi, 2018). Guru profesional menjadi pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa di berbagai aspek dengan kemampuan mereka untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan fleksibel (Pare & Sihotang, 2023).

Pada era pembelajaran 5.0, tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran semakin meningkat. Tantangan tersebut meliputi kesiapan mental dan kompetensi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, keterbatasan infrastruktur di berbagai wilayah, hingga kebutuhan untuk terus memperbarui pengetahuan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat (Muslimin & Fatimah, 2024). Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu membangun ikatan emosional yang kuat dengan siswa, yang penting untuk mendukung keterlibatan (*engagement*) dan motivasi belajar siswa (Nasution et al., 2024). Dengan demikian, guru di era ini harus memiliki kapasitas untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan humanistik yang menekankan nilai-nilai etika, empati, dan moral.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran, kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif menjadi sangat penting (Lestari & Kurnia, 2023). Guru yang profesional akan mampu

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru profesional akan menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembentukan karakter yang kuat pada siswa (Hasriadi, 2022). Dengan demikian, guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di era Pembelajaran 5.0, yakni menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan dan karakter yang utuh.

Salah satu upaya dalam yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran 5.0 adalah melalui kegiatan sosialisasi yang dikemas dalam bentuk webinar. Webinar ini bertujuan untuk membagikan informasi dan pengalaman kepada calon guru, guru, kepala sekolah dan seluruh lapisan masyarakat mengenai cara untuk menjadi guru profesional di era 5.0. Diskusi dalam webinar ini akan melibatkan para ahli pendidikan dan praktisi yang akan berbagi wawasan, strategi, dan

pengalaman mereka. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat memperoleh informasi yang berguna untuk mendukung upaya mereka dalam mewujudkan guru-guru yang tidak hanya kompeten tetapi juga visioner dalam menghadapi era pendidikan yang semakin dinamis.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi yang dikemas dalam kegiatan webinar pendidikan. Webinar pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024 dengan mengambil topik guru professional di era pembelajaran 5.0. Sasaran utama kegiatan ini adalah guru sekolah dasar, mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar serta masyarakat umum. Pelaksanaan webinar ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui melalui tiga tahapan yaitu: tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi, serta pembuatan instrumen berupa angket menggunakan aplikasi google form; tahap kedua adalah

tahap pelaksanaan webinar dan penyebaran angket, dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan penyusunan laporan. Media yang digunakan untuk penyampaian materi webinar berupa power point sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data tentang pemahaman guru mengenai pembelajaran 5.0 menggunakan angket. Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru mengenai pembelajaran 5.0.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Webinar Pendidikan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk webinar pendidikan yang diselenggarakan secara nasional. Pada tahap persiapan antara lain koordinasi antara panitia pelaksana untuk membahas agenda kegiatan serta teknis pelaksanaan kegiatan. Materi webinar terdiri dari 2 sub topik yaitu mewujudkan guru professional di era pembelajaran 5.0 serta membangun *personal branding* guru di era pembelajaran 5.0. Berikut narasumber dan materi yang di sampaikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Materi Kegiatan Webinar**

No	Narasumber	Materi
1.	Dr. Julianto, S.Pd., M.Pd.	- Mewujudkan guru professional di era pembelajaran 5.0
2.	Rizka Malia Syafitri, S.Pd.	- Membangun <i>personal branding</i> pada guru di era pembelajaran 5.0 - Penggunaan teknologi pembelajaran

Kegiatan pada tahap pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2024 secara daring dalam bentuk webinar pendidikan melalui aplikasi Zoom Meeting. Webinar berlangsung selama dua jam. Satu jam pertama untuk materi mewujudkan guru professional di era 5.0, dan satu jam berikutnya untuk materi membangun *personal branding* guru di era pembelajaran 5.0. Setiap sesi diawali pemberian materi dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta, terlihat dari antusiasnya mereka saat diskusi dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Gambar 1). Setelah kegiatan webinar selesai, peserta diminta untuk mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman

mereka mengenai guru professional dalam pembelajaran 5.0.



**Gambar 1. Pelaksanaan Webinar**

Tahapan yang ketiga adalah evaluasi dan penyusunan laporan dari kegiatan webinar. Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan analisis data yang bersumber dari angket yang dibagikan setelah kegiatan webinar. Dari hasil pemberian angket, diketahui bahwa webinar ini diikuti oleh 345 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan angket yang disebar melalui kegiatan webinar diperoleh data bahwa responden berasal dari beberapa kalangan seperti mahasiswa, guru, dosen, kepala sekolah, umum maupun mahasiswa *fresh graduate*. Dari 345 responden, sebanyak 55,7% berasal dari kalangan mahasiswa dan 38,3% dari guru, sisanya adalah dosen, kepala sekolah, umum maupun mahasiswa *fresh graduate*. Dari sebaran angket, diperoleh pula data mengenai pengalaman mengajar dari 209 responden. Masa

kerja dari responden selama menjadi guru lebih dominan pada rentang 1-5 tahun yaitu sebanyak 44% dan lebih dari 10 tahun sebanyak 42,1%, sisanya memiliki pengalaman mengajar pada rentang 6-10 tahun. Selain data tersebut, diberikan pula angket mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran 5.0, berikut disajikan hasil pengisian angket tersebut pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Angket mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran 5.0**

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju
1	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran 5.0.	0%	2,9%	23,5%	41,4%
2	Saya merasa kompeten dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	0,3%	3,8%	20,6%	39,4%
3	Saya siap untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran	0,6%	0,9%	12,5%	39,4%
4	Saya percaya bahwa kolaborasi dengan sesama guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	0,6%	0,9%	8,4%	33%
5	Saya merasa webinar ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat bagi saya.	0,3%	0,6%	8,1%	30,7%

Berdasarkan hasil angket yang diberikan mengenai pemahaman tentang konsep pembelajaran 5.0, yang menjawab sangat setuju sebanyak 32,2% hal ini menunjukkan sebagian besar responden merasa bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran 5.0. Hampir setengah dari responden juga setuju dengan perolehan 41,4%, menandakan bahwa pengetahuan tentang pembelajaran 5.0 cukup tersebar di kalangan peserta. Dan hanya sedikit yang merasa tidak memahami konsep ini sebesar 2,9%.

Pada indikator angket yang kedua, sebanyak 35,9% responden memilih sangat setuju dan 39,4% memilih setuju dalam hal kompeten untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dan hanya 3,8% yang menjawab tidak setuju, angka ini relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan peserta merasa memiliki kompetensi yang cukup dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal kesiapan menerapkan teknologi dalam pembelajaran, hampir keseluruhan responden merasa siap. Terlihat yang

memilih jawaban sangat setuju sebanyak 46,7% dan yang setuju 39,4%, hal ini mencerminkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan inovasi di bidang teknologi pendidikan. Untuk yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya kurang dari 1%, presentase tersebut sangat rendah. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta terbuka untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Lebih dari setengah responden percaya bahwa kolaborasi antar sesama guru dalam meningkatkan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Terlihat dari hasil angket yang menjawab sangat setuju sebanyak 57,1% dan setuju 33%. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dianggap sebagai elemen penting dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Pada indikator angket yang ke 5, mayoritas responden sangat setuju terkait kebermanfaatan penyelenggaraan webinar bagi mereka. Dari hasil angket yang diperoleh menunjukkan angka 60,3% sangat setuju dan 30,7% setuju bahwa webinar memberikan nilai tambah bagi mereka.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran modern, merasa kompeten dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan siap menerapkan teknologi. Kolaborasi antar guru dan penyelenggaraan webinar juga dianggap penting dan bermanfaat. Ini mencerminkan sikap positif terhadap inovasi dan kerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Menjadi Guru Profesional di Era Pembelajaran 5.0**

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut yaitu *Society 5.0* (Muhtadin & Santoso, 2022). *Society 5.0* adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 dan berpusat di teknologi (Mira A dkk., 2022). *Society 5.0* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh pemerintahan Jepang pada tahun 2019. *Society 5.0*

merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Industri 4.0 memfokuskan kepada Artificial Intelligence dan kecerdasan buatan sementara *Society 5.0* memfokuskan pemanfaatan teknologi modern yang melibatkan manusia sebagai komponen utamanya (Binus, 2021)

Menjadi guru profesional di era pembelajaran 5.0 menuntut kemampuan adaptasi dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran 5.0 adalah konsep pendidikan yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi lebih dinamis, yaitu tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan kritis di kalangan siswa. Penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online menjadi salah satu ciri khas pada pendidikan era *Society 5.0* dan mampu menjaga fungsi pendidikan saat ini (Wijaya L, 2023).

Pembelajaran di era *Society 5.0* memfokuskan guru dan siswa sebagai pusat inovasi dalam pembelajaran (Abidah et al., 2022). Artinya guru dan siswa dilibatkan

langsung dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh untuk mengajar dan mendidik siswa agar kondisi siswa tetap semangat dalam belajar dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Guru harus menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, harus didukung oleh pihak guru yang berkompeten. Guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk melaksanakan tugasnya, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Gunawan, et al, 2020). Untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan di era *Society 5.0*, siswa tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan "Tree R" (*reading, writing, arithmetic*), tetapi juga perlu dibekali dengan kompetensi masyarakat global atau disebut juga dengan keterampilan

abad 21, yaitu kemampuan berkomunikasi, berkreasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi atau dikenal dengan “Four Cs”, yaitu *communicators, creators, critical thinkers, and collaborators* (Sumarno, 2019).

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di tengah perubahan masyarakat dalam kehidupan global, ada 3 bidang utama yang menjadi tugas profesi guru yaitu bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang sosial. Dalam bidang profesi, guru berfungsi menjalankan amanah dan tanggung jawabnya sebagai guru seperti memberikan pengetahuan, mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan dan menilai serta segala hal yang berkaitan dengan profesi guru. Bidang kemanusiaan berkaitan dengan fungsi guru sebagai orang tuadi sekolah, di samping mengajarkan ilmu pengetahuan seorang guru juga mengajarkan tentang tata cara bersikap yang baik, sopan, santun kepada siapapun, guru berhak menegur peserta didik jika ada hal yang tidak sesuai oleh peserta didik tersebut. Dalam bidang sosial, fungsi guru termaktub pada Pembukaan UUD 1945 yang

berbunyi “ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”. Guru sebagai tombak pendidikan, untuk itu perlu disiapkan segala aspek yang mendukung profesionalisme guru dalam mencetak generasi emas bangsa.

Ada banyak pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan oleh seorang guru misalnya dengan mengikuti organisasi guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dengan mengikuti guru akan dapat banyak pengalaman dari rekan-rekan se-profesi dan juga dapat bertukar pendapat serta organisasi guru ini sebagai wadah untuk para guru untuk mendapat informasi terkini terkait permasalahan di dunia pendidikan. Metode dan strategi pembelajaran perlu direncanakan guru dengan matang agar terciptanya suasana kelas yang menarik. Salah satu cara untuk mencapainya dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat sedemikian rupa, misal dengan meng-upgrade media pembelajaran yang awalnya dengan buku, atau slide power point menjadi sebuah media pembelajaran interaktif yang membuat siswa tidak bosan dan

membuat kelas yang berpusat pada siswa (Student Center). Saat ini banyak hal membuktikan bahwa pembelajaran berbasis video adalah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis video menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien meningkatkan kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana yang berbeda dibandingkan metode kelas tradisional (Nasution A.F., 2024).

### **Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Era Society 5.0**

Pembelajaran yang berpusat pada siswa didasarkan pada filosofi bahwa siswa merupakan kunci utama dari proses pembelajaran, namun peran guru tetap yang terpenting, terlebih pada saat seorang guru menganggap bahwa kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda (Adirilany, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini merupakan desain proses pembelajaran yang paling mendasar dimana pembelajar bukan hanya memilih apa yang akan dipelajari tetapi juga mengapa dan bagaimana topik itu penting untuk dipilih (Rogers, 1993) dalam (Abidah et al., 2022). Dengan kata lain, lingkungan belajar mewadahi

pembelajar untuk bertanggung jawab pada kegiatannya, berbeda dengan penekanan pada guru yang menginstruksi. Selanjutnya, ketika topik yang dipilih sesuai dengan kehidupan, kebutuhan, dan minat mereka, dan ketika mereka terlibat aktif dalam menciptakan, memahami, dan menghubungkan dengan pengetahuan, siswa akan menemukan proses pembelajaran yang lebih bermakna (McCombs, & Whisler, 1997) dalam (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020).

Pergeseran paradigma ini telah mendorong terjadinya transfer kekuasaan dari guru ke siswa, dengan siswa diperlakukan sebagai co-creator dalam proses belajar mengajar. Kunci dari perubahan tersebut membawa perubahan terhadap pemikiran yang mana siswa secara aktif dapat membentuk pengetahuannya sendiri yang disebut dengan konstruktivisme yang di dalam pelaksanaannya melahirkan sebuah pendekatan yang dikenal dengan *student centered learning* atau pembelajaran berpusat pada siswa (Nahdi et al., 2020). Dalam implementasinya pembelajaran berpusat pada siswa memudahkan perancangan instruksi pembelajaran

yang efektif bagi siswa, memudahkan penyerapan materi dan juga meningkatkan kemandirian atau kemampuan komunikasi siswa, dengan ini dapat dikatakan bahwa *student-centered learning* adalah kunci utama pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan khususnya bagi seorang guru (Ismunandar & Kurnia, 2023)

Di Era *Society 5.0* ini, siswa dituntut untuk berpikir tidak hanya sebatas memahami sebuah teori saja. Melainkan bagaimana cara siswa agar dapat berpikir kritis, konstruktif, dan inovatif. Akibatnya, diperlukan strategi yang dirancang untuk menghasilkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Sulastri et al., 2020). Pembelajaran pada era *Society 5.0* memadukan antara siswa dan teknologi yang mana bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif.

Generasi unggul di era *Society 5.0* harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut: 1) memiliki kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki; 2) mampu berpikir jernih dan kritis; 3)

memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik; 4) memiliki kemampuan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab; 5) siap untuk bekerja; 6) rasa tanggung jawab akan lingkungan; 7) memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan; 8) memiliki minat yang luas terhadap kehidupan; dan 9) memiliki kemampuan untuk menjadi masyarakat yang mengglobal (Ichsan et al., 2023). Di era *Society 5.0* siswa tidak hanya membutuhkan literasi dasar saja, melainkan kompetensi lainnya yaitu berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Siswa belajar dari satu sama lain, tidak hanya dari guru. Oleh sebab itu, guru perlu memantau dengan cermat kegiatan dan memberikan umpan balik yang konstan, begitu juga kepala sekolah terhadap guru-gurunya (Novelita & Devian, 2023).

Di era masyarakat 5.0, siswa harus mewujudkan sifat-sifat Pancasila yaitu rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial dan budaya (Gunawan et al., 2020). Pada perspektif pendidikan *Society 5.0*

menekankan pada karakter, moral dan keteladanan. Misalnya, dalam sebuah project yang dirancang oleh guru dan supervisor melalui penyusunan pembelajaran, mereka dapat menggunakan siswa pengalaman pribadinya atau merancang kegiatan yang menarik tergantung pada pemahaman siswa tentang aplikasi kehidupan nyata dari apa yang mereka pelajari di kelas. Dengan demikian, pendidikan *Society 5.0* dapat mencapai tujuannya yang menekankan pada moral dan keteladanan siswanya dalam kehidupan yang berdampingan dengan teknologi saat ini (Inom Nasution et al., 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru-guru mengungkapkan bahwa teknologi membantu dalam meningkatkan interaksi dengan siswa, memberikan umpan balik secara langsung, melacak kemajuan individu siswa, dan memperkaya praktik pengajaran melalui kolaborasi dengan guru-guru lain secara global. Selain itu, penggunaan teknologi juga memudahkan proses administrasi

sekolah, seperti manajemen data siswa dan komunikasi dengan orang tua. Namun, penggunaan teknologi juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa guru menghadapi kendala akses teknologi yang tidak memadai bagi siswa, kurangnya pelatihan yang memadai, dan kekhawatiran terkait keamanan data siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih lanjut dalam memastikan akses dan pelatihan yang merata serta menjaga privasi dan keamanan data siswa. Meskipun demikian, manfaat penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru sangat signifikan. Guru-guru merasakan manfaat dalam mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, berkolaborasi dengan rekan guru secara global, memperkaya praktik pengajaran melalui alat dan aplikasi pembelajaran digital, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru dalam era *Society 5.0* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan manajemen berbasis

sekolah dasar. Namun, tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang efektif dan merata. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mengintegrasikan teknologi dalam praktik pengajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi, tantangan, manfaat, dan dampak penggunaan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pendekatan yang efektif di era *Society 5.0*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era *Society 5.0*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Adirilany, D. (2023). Pengawasan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa di Era *Society5.0*. *Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0"* Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 359–367.
- Binus. (2021). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Society 5.0*. Diperoleh dari <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-Society-5-0/>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era *Society 5.0*. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Ichsan, Aulia Sofianora, Desy, Yayat Suharyat, Tomi Apra Santosa, & Agus Supriyadi. (2023). Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 10(2), 49–58. <https://doi.org/10.36085/mathumb.edu.v10i2.4868>
- Inom Nasution, Aji Pramudya, Amaluddin Tanjung, Dina Oktapia, & Khoirun Nisa. (2023). Supervisi Pendidikan Era *Society 5.0*. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 118–128.

- <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.764>
- Ismunandar, A., & Kurnia, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 388–397. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18234>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Mira, A. nur sakiinah, alfi , alfi fadliya putri mahya, & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18–28. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.508>
- Muhtadin, I., & Santoso, G. (2022). Transformation Work Discipline, Leadership Style , And Employees Performance Based On 21st Century. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022*, Harvey 2003, 5. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335931>
- Muslimin, T., & Fatimah, A. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>
- Nasution, A. F., Hasibuan, E. E., Halawa, S., & Diastami, S. M. (2024). Diklat Dan Profesionalisme Guru Di Era Society 5.0. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 29-36.
- Nasution, F., Hasibuan, I. W., Hati, J., Siregar, H., Hasibuan, S., Islam, U., Sumatera, N., Siswa, K., & Akademik, P. (2024). *Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran*. 1(12), 870–876.
- Novelita, N., & Devian, L. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar Di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1673>.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3),

- 27778–27787. *Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.  
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Sulastrri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). admin,+12+Sulastrri+258-264. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sulastrri, H. (2020). *Pembelajaran di Era 5.0*. November, 265–276.
- Sumarno, S. (2019). Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 272-287).
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43.  
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Syamsul Bahri. (2022). Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222-1230.
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura*